

Dampak Return on Asset dan Return on Equity terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk Kurun Waktu 2011 Hingga 2020

Agus Supriatna

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01837@unpam.ac.id

Submitted: 16th Oct 2024 | **Edited:** 30th Dec 2024 | **Issued:** 08th Jan 2025

Cited on: Supriatna, A. (2025). Dampak Return on Asset dan Return on Equity terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk Kurun Waktu 2011 Hingga 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 128-135.

ABSTRACT

This study aims to investigate how two key financial ratios, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), influence the stock price of PT. Bank Mandiri Tbk. The data spans from 2011 to 2020, covering a period of 10 years. A quantitative research method was employed to collect and analyze the data. To ensure the robustness of the findings, several classical assumption tests were conducted. These tests assess the reliability of the regression analysis model and ensure that the underlying assumptions of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation are met. By using SPSS version 26, regression analysis was performed to determine the relationship between ROA, ROE, and the stock price. The results indicate that both ROA and ROE significantly influence the stock price when considered together. This conclusion is based on the F-statistic value of 23.117, which exceeds the critical F-value of 4.74 at a 95% confidence level ($\alpha = 5\%$). This means that the independent variables, ROA and ROE, have a statistically significant collective impact on the stock price of PT. Bank Mandiri Tbk during the period under study. In summary, the study provides evidence that the financial performance indicators (ROA and ROE) are strong predictors of stock price movements, offering valuable insights for investors and stakeholders in evaluating the company's market value.

Keywords: Return on Assets, Return on Equity, Stock Price

PENDAHULUAN

Perbankan memegang peranan yang penting sebagai sumber permodalan dan perantara keuangan, karena itu langkah perbankan sangat erat kaitannya dengan kebijakan moneter. Persaingan bisnis yang semakin ketat dan berkembangnya kehidupan masyarakat serta transaksi-transaksi perekonomian suatu negara menurut sektor perbankan meningkat kinerjanya dalam pembangunan produk dan jasanya, kinerja perbankan Indonesia tentunya tidak lepas dari sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Keuntungan yang besar dapat menjadi suatu indikator keberhasilan bank dalam menjalankan usahanya. Keuntungan tersebut dapat dilihat dari profitabilitas suatu bank (Amalya. 2018).

Fenomena yang terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang luas dan semakin berkembang (Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Bank Mandiri Tbk berupaya mengembangkan dan meningkatkan pendapatannya dengan menciptakan produk yang membantu efisiensi dan efektivitas nasabahnya dalam melakukan

transaksi. Akan tetapi dengan memperoleh pendapatan yang maksimal belum tentu dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Fenomena yang pertama terletak pada Return on Asset (ROA), semakin tinggi Return on Asset (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2016 data Return on Asset (ROA) tersebut mengalami penurunan sebesar 3,15% menjadi 1,95% namun penurunan tersebut tidak diikuti oleh harga saham yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya 9.250 menjadi 11.575. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada. Dimana seharusnya ketika Return on Asset (ROA) mengalami penurunan maka harga saham menurun karena permintaan saham menurun (.Azhari et al., 2016)

Fenomena yang kedua terletak pada Return on Equity (ROE) semakin tinggi angka Return on Equity (ROE) maka semakin baik asumsi kinerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya. Pada tahun 2017 Return on Equity (ROE) mengalami kenaikan sebesar 11,12% menjadi 14,53% namun kenaikan tersebut tidak diikuti oleh harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya 11.575 menjadi 8.000. Seharusnya ketika Return on Equity (ROE) mengalami kenaikan maka harga saham akan meningkat karena semakin tinggi Return on Equity (ROE) menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham.

Harga saham adalah harga yang berlaku di pasar modal pada suatu periode tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar modal. Dita dan Saifi (2017) mengatakan bahwa harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Ada beberapa pendekatan analisis untuk menilai harga saham, salah satunya adalah analisis fundamental.

Menurut Egam dan Pangarepan (2017), harga saham adalah nilai yang tercatat di pasar saham pada waktu tertentu. Harga ini tidak bersifat tetap dan dapat mengalami perubahan dengan sangat cepat, baik itu naik maupun turun. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam waktu yang sangat singkat, bahkan dalam hitungan menit atau detik, tergantung pada dinamika pasar. Kecepatan perubahan harga ini mencerminkan betapa aktifnya perdagangan saham yang terjadi di bursa.

Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh faktor utama, yaitu mekanisme permintaan dan penawaran. Jika banyak pembeli yang tertarik untuk membeli saham tertentu, harga saham cenderung naik karena permintaan yang tinggi. Sebaliknya, jika lebih banyak penjual yang ingin melepas sahamnya, harga akan turun karena penawaran yang melimpah. Oleh karena itu, harga saham sangat sensitif terhadap interaksi antara pembeli dan penjual, yang dapat berubah seiring dengan sentimen pasar dan informasi yang beredar.

Analisis fundamental adalah cara dalam menilai suatu saham dengan mempelajari atau mengamati indikator-indikator terkait indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Investor yang akan berinvestasi ke perusahaan membutuhkan informasi relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar keputusannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hutapea et al., 2017).

**Tabel 1. Data Keuangan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2011-2020**

Tahun	Laba Bersih (Jutaan)	Total Aset (Jutaan)	Total Ekuitas (Jutaan)	Harga Saham (Ribuan)
2011	12.695.885	551.891.704	62.654.408	3.375
2012	16.043.618	635.618.708	75.755.589	4.050
2013	18.829.934	733.099.762	88.790.596	3.925
2014	20.654.783	855.039.673	104.844.562	5.388
2015	21.152.398	910.063.409	119.491.841	4.625
2016	14.650.163	1.038.706.009	153.369.723	5.788
2017	21.443.042	1.124.700.847	170.006.132	8.000
2018	25.851.937	1.202.252.094	184.960.305	7.375
2019	28.455.592	1.318.246.335	209.034.525	7.675
2020	17.645.624	1.429.334.484	193.179.083	6.325

Sumber: PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dan www.finance.yahoo.com

Dalam periode 2011 hingga 2020, PT Bank Mandiri Tbk mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam hal total aset dan ekuitas, yang mencerminkan penguatan posisi keuangan perusahaan. Total aset meningkat secara konsisten dari IDR 551,89 triliun pada 2011 menjadi IDR 1.429,33 triliun pada 2020. Begitu pula dengan total ekuitas yang bertumbuh dari IDR 62,65 triliun pada 2011 menjadi IDR 193,18 triliun pada 2020. Laba bersih juga menunjukkan tren positif, dengan kenaikan dari IDR 12,7 triliun pada 2011 menjadi IDR 28,46 triliun pada 2019, meskipun mengalami penurunan signifikan pada 2020, menjadi IDR 17,65 triliun, yang mungkin dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu kinerja bisnis global.

Harga saham Bank Mandiri menunjukkan fluktuasi sepanjang periode tersebut. Setelah mengalami kenaikan dari IDR 3.375 pada 2011 menjadi IDR 8.000 pada 2017, harga saham kemudian turun sedikit ke IDR 7.375 pada 2018 dan IDR 7.675 pada 2019. Penurunan harga saham terjadi lagi pada 2020, yang ditutup pada IDR 6.325. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar saham serta faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Meskipun demikian, secara keseluruhan, meski ada penurunan di tahun 2020, perusahaan ini tetap menunjukkan kinerja keuangan yang solid dengan tren pertumbuhan yang stabil di tahun-tahun sebelumnya.

LANDASAN TEORI

Return on Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2012:98). Return on Asset (ROA) adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Return on Asset (ROA) Kasmir (2017:201) Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut Kasmir (2017:201). Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Nufusa dan Sahroni (2020) juga menjelaskan bahwa Return on Asset (ROA) adalah alat untuk

mengukur performa dan efektifitas dalam suatu perusahaan untuk mendatangkan keuntungan. Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan asset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio Return on Asset (ROA) ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat pengembalian Aset atau Return on Asset (ROA) ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan yang diperolehnya.

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2017:204) hasil pengambilan ekuitas atau return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Harga Saham

Kundiman, & Hakim. (2017) mengatakan bahwa harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Ada beberapa pendekatan analisis untuk menilai harga saham, salah satunya adalah analisis fundamental.

Watung dan Ilat (2016) mengatakan bahwa harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Ada beberapa pendekatan analisis untuk menilai harga saham, salah satunya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah cara dalam menilai suatu saham dengan mempelajari atau mengamati indikator-indikator terkait indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Investor yang akan berinvestasi ke perusahaan membutuhkan informasi relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar keputusannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Utami dan Darmawan (2018) Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/jasa pada suatu perusahaan, serta kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

METODE PENELITIAN

Kajian data untuk dianalisa adalah dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data yang diperoleh berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam kurun waktu sekitar tahun 2011 sampai 2020.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan hasil nilai terhadap besaran variabel yang mewakilinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis

data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dalam bentuk ikhtisar data keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2011-2020.

HASIL PENELITIAN

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam analisis regresi selain, mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independent (Ghozali, 2011, hal. 295).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	5971.965	1207.120			4.947	.002
ROA	56.694	13.474	1.551		4.208	.004
ROE	-7.689	1.305	-2.172		-5.892	.001

Sumber: Olah data SPSS 26, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan harga saham PT. Bank Mandiri Tbk. yang dapat dijelaskan melalui analisis regresi. Penelitian ini memberikan beberapa temuan kunci yang perlu dibahas lebih lanjut untuk memahami dinamika yang terjadi di pasar saham, serta untuk menghubungkannya dengan teori-teori yang ada di bidang keuangan.

Konstanta sebesar 5971.965 menunjukkan nilai harga saham PT. Bank Mandiri Tbk. ketika kedua variabel independen, yakni ROA dan ROE, dianggap sama dengan nol. Dalam konteks teori regresi, konstanta atau intercept ini menggambarkan harga saham yang akan terjadi pada titik awal, yaitu saat tidak ada pengaruh yang berasal dari kedua indikator profitabilitas tersebut. Walaupun dalam praktiknya nilai ini mungkin tidak realistis karena ROA dan ROE biasanya tidak pernah benar-benar nol, hasil ini memberi gambaran bahwa ada faktor-faktor lain selain ROA dan ROE yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, atau kebijakan perusahaan juga bisa berperan penting dalam penentuan harga saham.

ROA sebesar 56.694 menunjukkan hubungan positif antara Return on Assets dan harga saham. Artinya, jika ROA meningkat, harga saham perusahaan juga cenderung naik. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ROA, yang mengukur sejauh mana aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan, dapat menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Ehrhardt (2016), yang menjelaskan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi, yang tercermin dalam rasio ROA, biasanya mengarah pada valuasi saham yang lebih tinggi.

Namun, temuan yang menarik adalah ROE sebesar -7.689, yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara Return on Equity dan harga saham. Artinya, jika ROE meningkat, harga saham cenderung turun. Ini bisa terlihat kontradiktif dengan teori

dasar yang menghubungkan ROE dengan kinerja perusahaan. Secara teoritis, ROE adalah salah satu indikator utama bagi investor untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar pula return yang dihasilkan untuk pemegang saham, yang biasanya akan meningkatkan daya tarik investasi dan harga saham. Namun, dalam kasus ini, hasil negatif mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti ekspektasi pasar atau penurunan kualitas laba yang tercermin dalam ROE. Misalnya, meskipun ROE tinggi, investor mungkin khawatir dengan faktor-faktor seperti utang yang tinggi atau ketidakstabilan laba, yang dapat mengurangi persepsi pasar terhadap perusahaan.

Selain itu, hubungan negatif antara ROE dan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh konsep overcapitalization, yaitu kondisi di mana perusahaan memiliki lebih banyak modal daripada yang diperlukan untuk operasi bisnisnya. Dalam kasus ini, meskipun ROE menunjukkan kinerja yang baik, investor mungkin merasa bahwa perusahaan tidak memanfaatkan ekuitas secara optimal, yang pada gilirannya dapat menurunkan valuasi sahamnya. Hal ini juga mengarah pada pentingnya tidak hanya melihat angka-angka keuangan secara terpisah, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti struktur modal dan prospek jangka panjang perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dinamika yang mempengaruhi harga saham PT. Bank Mandiri Tbk. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berkontribusi positif terhadap harga saham, sementara ROE berkontribusi negatif, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara teori, hubungan positif antara ROA dan harga saham sejalan dengan konsep bahwa efisiensi operasional yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan hubungan negatif antara ROE dan harga saham menunjukkan kompleksitas di mana laba yang tinggi saja tidak cukup untuk memastikan pertumbuhan harga saham, jika faktor-faktor lain seperti kualitas laba dan struktur modal tidak mendukung.

Uji Hipotesis

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji Signifikan Simultan (Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21629128.735	2	10814564.368	23.117	.001 ^b
Residual	3274741.665	7	467820.238		
Total	24903870.400	9			

Sumber: Olah data SPSS 26, 2024

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai F-hitung yang diperoleh dalam analisis regresi adalah 23,117, yang lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 4,74 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antara ROA, ROE, dan harga saham dapat menjelaskan variasi harga saham secara signifikan. Dengan kata lain, kombinasi kedua variabel ini mempengaruhi perubahan harga saham secara bersama-sama dan bukan hanya secara terpisah.

Dengan perbandingan antara F-hitung dan F-tabel, hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel ROA dan ROE terhadap harga saham bukanlah kebetulan. Secara statistik, variabel-variabel tersebut terbukti berperan penting dalam menjelaskan fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang tercermin dalam ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi dan persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Priyatno, 2013, hal. 56) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nya. Nilai r^2 yang mendeteksi satu berarti variabel-variabel independent nya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.831	683.97386

Sumber: Olah data SPSS 26, 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk. Secara bersamaan, ROA dan ROE dapat menjelaskan 86,9% variasi harga saham, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam kedua rasio ini, memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investasi dan persepsi pasar. Uji F mengonfirmasi bahwa kombinasi kedua variabel ini memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham, dengan nilai F-hitung yang jauh lebih besar daripada F-tabel.

Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa masih ada 13,1% variasi harga saham yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kondisi makroekonomi atau faktor eksternal lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Meskipun demikian, hasil ini memberikan gambaran bahwa ROA dan ROE adalah indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data mengenai Dampak Return on Asset dan Return on Equity terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri Tbk. Secara simultan variabel Return on Asset dan Return on Equity berdampak signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dapat dibuktikan dari hasil Uji F antara variabel ROA dan ROE terhadap variabel harga saham menunjukan nilai Fhitung sebesar 23,117 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan nilai tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$. dengan perbandingan Fhitung 23,117 > Ftabel 4,74 serta dari hasil analisis regresi linear dapat diperoleh hubungan positif ditunjukan oleh variabel ROA namun ROE menunjukan hubungan negatif

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2017), Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 1. Cetakan ke-8) Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Amalya, N. T., (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Periode 2012-2014. Issn (Print) : 2581-2696. Vol.1, No.3 , Maret 2018 (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi) (Dosen Universitas Pamulang).
- Azhari, D.F., Rahayu, S.M., & Zahroh, Z.A.(2016). Pengaruh Roe, Der, Tato, Dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 32 No. 2 Maret 2016. (Fakultas Ilmu Administrasi. Malang).
- Dita, N. C., & Saifi, M., (2017). Pengaruh Economic Value Added (Eva), Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 46 No.1 Mei 2017| (Fakultas Ilmu Administrasi. Malang).
- Egam, Y.E.G., Hat, Y., & Pangarepan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Issn 2303-1174. Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 .(Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado).
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E.. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Issn 2303-1174 Vol.5 Hal. 541 – 552 (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Manado).
- Nufusa, S. H., & Sahroni, N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Survey Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk). Issn 2723-4347. Volume 1 Nomor 2 (Agustus 2020) 85-93. (Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia).
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018).Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016. Issn: 2548-9917. Vol. 2, No. 2, September 2018, Page 206-218. (Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam).
- Watung, R. W.,& Ilat, V. (2016). Engaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Issn 2303-1174. Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado).
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2).